

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia kini dituntut bekerja lebih keras agar menjadi lebih baik lagi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru tersebut memilih sebuah model pembelajaran dalam membelajarkan siswa di kelas (Ana, 2019). Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia menjadi yang lebih baik. Pendidikan merupakan sebuah aktivitas yang memiliki maksud dan tujuan tertentu yang mengarahkan kepada sebuah upaya dalam memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan serta keahlian individu untuk mengembangkan potensi, bakat serta kepribadian dari mereka (Nurkholis, 2013). Melalui pendidikan, diharapkan mampu membentuk siswa dalam mengembangkan sikap, keterampilan dan kecerdasan intelektualnya sehingga menjadi lebih terampil, berakhlak mulia serta cerdas. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik, maka perlu adanya suatu pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Jadi kurikulum merupakan pedoman mengenai serangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan”.

Pada saat ini pendidikan Indonesia menerapkan Kurikulum 2013 menggantikan kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Pada pendidikan yang menerapkan Kurikulum 2013 menggunakan tiga model pembelajaran utama (Permendikbud No. 103 Tahun 2014) yang diharapkan mampu membentuk prilaku saintifik, prilaku sosial serta mampu mengembangkan rasa keingintahuan pada siswa. Kurikulum 2013 disebut sebagai kurikulum berbasis kompetensi, yang dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan kompetensi abad 21. Kurikulum 2013 mempunyai tujuan untuk mendorong kemampuan peserta didik atau siswa dengan baik dalam melakukan observasi, bertanya, menalar dan mengkomunikasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran. Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku. Di dalam Kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Salah satunya materi atau muatan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan muatan pembelajaran yang terdapat di Kurikulum 2013 dan merupakan muatan pembelajaran wajib yang dipelajari dan diperoleh mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Bahasa memiliki arti rangkuman dari semua pengalaman yang dimiliki oleh manusia. Selama ada bahasa serta interaksi antara orang-orang yang menuturkannya, bahasa akan terus berkembang. Bahasa dapat diartikan sebagai alat komunikasi dan dapat menjadi identitas bagi sebuah negara maupun kelompok. Bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam

perkembangan intelektual, sosial dan emosional. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar pendidikan di semua jenis pada jenjang pendidikan dimulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi. Bahasa Indonesia memegang peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pada pendidikan dasar khususnya pada pendidikan Sekolah Dasar (SD). Peranan yang dimaksud yaitu mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diberikan karena bahasa Indonesia merupakan sarana dalam berpikir serta dapat menumbuh kembangkan cara berpikir siswa secara logis, sistematis dan kritis. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan akhlak mulia secara santun, sikap menghargai, mengembangkan kemampuan berbahasa dengan berbagai teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio serta audiovisual) pada berbagai tujuan dan konteks, mengembangkan kemampuan literasi (berbahasa, bersastra dan bernalar kritis-kreatif), mengembangkan kepedulian terhadap budaya lokal serta berkontribusi sebagai warga negara Indonesia dan dunia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam aspek keterampilan berbahasa tentu melibatkan empat aspek tersebut yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tatarannya dan paling sulit penguasaannya sehingga hal ini disebabkan dengan keterampilan menulis dapat dikuasai setelah siswa mampu menguasai keterampilan berbahasa menyimak, berbicara dan membaca. Pada saat siswa menulis, dapat menggunakan beberapa kemampuan lain guna tercapai tulisan yang berkualitas. Berkaitan dengan hal tersebut kemampuan siswa

dalam menulis dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sangat berpengaruh terhadap keterampilan yang ingin dicapai oleh siswa.

Kurikulum 2013 dikatakan kurikulum berbasis teks. Berbasis teks yang dimaksud adalah semua unsur bahasa diletakkan pada konteks. Pemerintah mengharapkan seluruh siswa mampu menulis beragam macam kalimat. Pembelajaran menyusun dan menulis kalimat tanya merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk menanyakan sesuatu atau untuk mendapatkan sebuah jawaban maupun respon. Menulis kalimat tanya merupakan pembelajaran yang harus dikuasai oleh seluruh siswa. kata tanya merupakan kata-kata yang digunakan sebagai pembantu didalam kalimat yang menanyakan pertanyaan. Dalam menyusun dan menulis kalimat tanya, siswa dapat membuat kalimat tanya dengan menggunakan semua kata tanya yang ada dalam bahasa Indonesia seperti apa, siapa, dimana, bagaimana, kapan dan mengapa agar pertanyaan yang dibuat memuat informasi yang lebih rinci. Aktivitas menyusun kalimat tanya merupakan kegiatan yang sangat kompleks karena membutuhkan kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan dalam mengungkapkan gagasan atau pikiran secara jelas dengan menggunakan bahasa efektif serta kemampuan dalam menerapkan kaidah menyusun kalimat tanya yang baik dan benar. Pembelajaran menyusun kalimat tanya merupakan pembelajaran yang sangat penting karena akan memberikan dampak yang positif terhadap keberhasilan belajar siswa dimasa mendatang. Kalimat merupakan rangkaian kata-kata yang memiliki arti atau memiliki makna. Kalimat memiliki arti yakni rangkaian yang mengandung pokok pikiran yang lengkap sebagai pengungkap maksud dari penuturan. Menyusun kalimat tanya merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat

penting untuk dikuasai oleh siswa, khususnya pada kelas rendah pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan pengajaran menyusun kalimat tanya yang direncanakan dan dilaksanakan dengan baik, siswa tidak hanya mendapatkan sebuah peningkatan dalam kemampuan berbahasa, akan tetapi juga mendapatkan peningkatan dalam kemampuan bernalar, berkeaktivitas dan penghayatan tentang nilai-nilai atau norma.

Untuk menunjang pembelajaran menyusun kalimat tanya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, maka diperlukannya model pembelajaran yang digunakan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Menurut (Huda, 2015) model pembelajaran merupakan salah satu penunjang dalam proses perkembangan pembelajaran yang dapat ditetapkan oleh guru. Model pengajaran dirancang untuk mencapai tujuan tertentu, pengajaran konsep-konsep informasi, cara berpikir, studi nilai sosial serta meminta siswa untuk ikut aktif dalam tugas-tugas kognitif dan sosial tertentu. Tiga model pembelajaran yang digunakan dalam menerapkan Kurikulum 2013 yaitu model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), serta model pembelajaran melalui penyingkapan atau penemuan (*Discovery/Inquiry Learning*). Tidak semua model pembelajaran dapat digunakan secara tepat untuk semua Kompetensi Dasar (KD) atau materi pembelajaran. Model pembelajaran tertentu hanya digunakan untuk materi pembelajaran tertentu. Dengan demikian dalam memilih model pembelajaran yang tepat, harus melaksanakan analisis rumusan pernyataan setiap Kompetensi Dasar (KD).

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas tentu menggunakan model pembelajaran yang cocok digunakan dalam mendukung penyampaian materi dapat dilakukan secara maksimal. Dalam hal ini dapat menggunakan salah satu model

pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran berlangsung. Salah satunya adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. Menurut (Noeraida, 2017) mengemukakan bahwa “Pada *Discovery Learning* materi tidak disampaikan dalam bentuk final akan tetapi peserta didik didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui, dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi dan membentuk (konstruktif) apa yang mereka ketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir”. Sedangkan menurut Saifuddin (2014, halaman. 108) *Discovery Learning* adalah strategi pembelajarn yang cenderung meminta siswa untuk melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan tersebut. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa model pembelajaran *Discovery Learnig* merupakan sebuah model yang memiliki fungsi untuk mengembangkan sebuah metode pembelajaran aktif untuk siswa atau berpusat pada siswa. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa agar dapat berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas.

Akan tetapi, realitanya di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyusun kalimat tanya masih rendah. Dari hasil wawancara dan observasi pada tanggal 2 Agustus 2022 dan 16 Agustus 2022 dengan beberapa guru di SD III Gugus Ki Hajar Dewantara, guru mengatakan bahwa saat bertanya siswa kurang dalam penggunaan bahasa dan kurang sesuai dengan 5W + 1H. Beliau juga mengatakan bahwa saat pembelajaran tidak menggunakan model pembelajaran dan hanya penggunaan pendekatan yakni menggunakan pendekatan saintifik, saat jam pembelajaran berlangsung guru hanya memberikan media pembelajaran berupa video pembelajaran.

Persentase kemampuan siswa dalam menyusun kalimat tanya pada muatan Bahasa Indonesia di Gugus Negeri Ki Hajar Dewantara Tahun Ajaran 2022/2023, dilihat dari hasil pembelajaran Bahasa Indonesia yang didalamnya terdapat nilai menyusun kalimat tanya, menyatakan bahwa dari 159 orang siswa, yang belum mencapai batas penilaian yang ditetapkan yaitu 70 berjumlah 86 orang siswa atau dengan persentase 54%. Sedangkan siswa yang mencapai batas penilaian yaitu berjumlah 73 orang siswa atau dengan persentase 46%

Diketahui beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menyusun kalimat tanya, misalnya: (1) pendekatan dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru, menyebabkan siswa bosan, (2) siswa kurang mendapatkan motivasi saat melaksanakan pembelajaran, (3) siswa masih kurang paham dalam menyusun kalimat tanya. Dengan beberapa faktor penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menyusun kalimat tanya, maka perlu adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat tanya.

Dari pemasalahan yang ditemukan saat melaksanakan observasi, maka pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas harus berinovasi yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar, menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, memberikan siswa pengalaman bagaimana pentingnya dalam menyusun kalimat tanya dengan baik dan benar serta memberikan siswa sebuah model pembelajaran dan media pembelajaran pada saat melaksanakan proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, model pembelajaran yang dapat diberikan saat pembelajaran yaitu *Discovery Learning* berbasis media gambar.

Dalam memberikan pembelajaran menyusun dan menulis kalimat tanya dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis media gambar, dapat memecahkan masalah siswa serta dengan penggunaan media gambar siswa mampu untuk menuangkan ide-ide maupun gagasan-gagasan mereka yaitu dengan menyusun serta menulis kalimat tanya dengan benar. Pada model *Discovery Learning*, siswa lebih ditekankan pada orientasi masalah serta guru hanya sebagai fasilitator, motivator, evaluator serta organisator. Kombinasi antara model pembelajaran *Discovery Learning* dengan media pembelajaran gambar, pada pelaksanaan proses pembelajaran didalam kelas menjadi lebih menarik, menyenangkan, melatih berpikir kritis siswa, dapat menambah pengalaman siswa, kerjasama dan keaktifan siswa didalam kelas. Dengan demikian, model pembelajaran *Discovery Learning* meningkatkan kompetensi siswa terkhusus dalam hal menyusun dan menulis kalimat tanya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka dilaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Media Gambar Terhadap Kemampuan Menyusun Kalimat Tanya Muatan Bahasa Indonesia Di Kelas III Gugus Ki Hajar Dewantara Tahun Ajaran 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang diajukan dalam penelitian ini, sebagai berikut.

- (1) Kurangnya kemampuan siswa di kelas III SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara tahun ajaran 2022/2023 dalam menyusun kalimat tanya muatan Bahasa Indonesia.

- (2) Kurangnya partisipasi siswa kelas III SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara tahun ajaran 2022/2023 secara aktif saat bertanya di kelas.
- (3) Kurangnya penggunaan 5W + 1H siswa kelas III SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara saat bertanya dengan guru atau dengan siswa.
- (4) Penggunaan media pembelajaran oleh guru dalam kegiatan menyusun kalimat tanya belum efektif dan inovatif.
- (5) Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran masih menggunakan pendekatan ceramah, dimana guru yang aktif sedangkan siswa hanya sebagai pendengar.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka penelitian ini dibatasi dan difokuskan pada kemampuan menyusun kalimat tanya pada siswa kelas III SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara tahun ajaran 2022/2023 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun faktor yang mempengaruhi permasalahan tersebut karena kurangnya penggunaan media pembelajaran yang efektif dan inovatif bagi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis media gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat tanya. Dengan itu, penelitian ini membatasi permasalahan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis media gambar pada siswa kelas III SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara tahun ajaran 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- (1) Bagaimanakah deskripsi kemampuan siswa dalam menyusun kalimat tanya muatan Bahasa Indonesia yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis media gambar di Kelas III SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Tahun Ajaran 2022/2023?
- (2) Bagaimanakah deskripsi kemampuan siswa dalam menyusun kalimat tanya muatan Bahasa Indonesia yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis media gambar di Kelas III SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Tahun Ajaran 2022/2023?
- (3) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis media gambar terhadap kemampuan siswa dalam menyusun kalimat tanya di kelas III SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara tahun ajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- (1) Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat tanya muatan Bahasa Indonesia yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis media gambar di Kelas III SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Tahun Ajaran 2022/2023.
- (2) Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat tanya muatan Bahasa Indonesia yang yang tidak dibelajarkan dengan

model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis media gambar di Kelas III SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Tahun Ajaran 2022/2023.

- (3) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis media gambar terhadap kemampuan siswa dalam menyusun kalimat tanya di kelas III SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara tahun ajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dari penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan menyusun kalimat tanya Bahasa Indonesia serta bermanfaat untuk menambah dan memperluas wawasan dan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan. Penelitian ini juga bermanfaat untuk pengembangan muatan pelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan pembelajaran khususnya model *Discovery Learning*.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari hasil penelitian ini yang diharapkan adalah sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa yaitu siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna, dapat meningkatkan kemampuan dalam

menulis kalimat tanya dan juga dapat meningkatkan kemampuan kreativitas berfikir siswa

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan dapat digunakan sebagai acuan dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif, khususnya dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kompetensi pengetahuan siswa dalam menulis kalimat tanya.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan terhadap putusan yang tepat dalam penggunaan media pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan rujukan yang relevan dalam melakukan penelitian yang lebih luas serta menambah wawasan bagi peneliti.

